

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Selepas dilaksanakannya Asuhan Keperawatan pada Ny. Y yang di diagnosis medis Prolonged Febris, Hiperglikemia dd DM Tipe 2, Sindrom Dispepsia ec GERD, dan Vertigo Perifer dd Sentral selama periode 02 Maret hingga 04 Maret 2026 di ruang Dahlia II Lt. 9 RSUD Pasar Minggu Jakarta Selatan, dapat ditarik kesimpulan bahwa setelah pelaksanaan asuhan keperawatan selama 3x8 jam, hasil evaluasi menunjukkan bahwa dari 4 diagnosis keperawatan yang ditemukan, sebanyak 2 diagnosis berhasil teratasi sepenuhnya, yaitu defisit pengetahuan dan nausea, sementara 2 diagnosis lainnya teratasi sebagian, yaitu ketidakstabilan kadar glukosa darah dan risiko penurunan curah jantung. Di samping itu, dapat ditarik kesimpulan pula bahwasanya edukasi kesehatan memegang peran yang sangat krusial untuk membantu upaya menjaga kestabilan kadar glukosa darah pasien. Pemberian edukasi yang mencakup pengaturan diet 3J, perencanaan nutrisi dan aktivitas fisik selama bulan Ramadan, kepatuhan dalam konsumsi obat, tata cara pemberian insulin, serta pemahaman mengenai penyakit DM tipe 2, terbukti mampu meningkatkan pengetahuan dan kesadaran pasien dalam menjalankan self-management secara mandiri.

Hasil evaluasi memperlihatkan peningkatan pengetahuan pasien yang signifikan, dari nilai awal 70% menjadi 100%, disertai dengan meningkatnya kepatuhan pasien dalam mengelola pola makan sesuai anjuran, serta stabilisasi kadar glukosa dalam darah sewaktu dari 295 mg/dL[↑] menjadi 195 mg/dL. Di samping itu, pasien juga menunjukkan perubahan sikap yang lebih positif dalam mengendalikan penyakitnya dan mulai memahami arti penting menjaga gaya hidup sehat sebagai upaya pencegahan komplikasi DM tipe 2. Maka dari itu, penerapan edukasi kesehatan sebagai bagian integral dari asuhan keperawatan terbukti mampu

mendukung keberhasilan pengendalian kadar glukosa darah serta meningkatkan keterampilan pasien dalam menjalani perawatan secara mandiri dan optimal.

5.2 Saran

Berdasarkan keseluruhan hasil pelaksanaan asuhan keperawatan yang telah dijalankan, maka penulis merumuskan sejumlah rekomendasi sebagai berikut:

a. Bagi Penulis

Pertama, penulis diharapkan senantiasa berkomitmen untuk mengembangkan kapasitas pengetahuan, keterampilan klinis, serta akumulasi pengalaman praktis dalam penyelenggaraan asuhan keperawatan yang komprehensif dan berkualitas tinggi, khususnya berkaitan dengan penanganan pasien DM Tipe 2, serta mampu menerapkan edukasi kesehatan secara efektif dan berkesinambungan dalam praktik keperawatan sehari-hari. Di samping itu, penulis juga diharapkan dapat memperkuat kemampuan komunikasi terapeutik serta meningkatkan kualitas evaluasi dalam proses keperawatan, guna mengoptimalkan hasil asuhan dan membantu menjaga kestabilan kadar glukosa darah pasien.

b. Bagi Pasien dan Keluarga

Ny. Y beserta keluarga diharapkan dapat terus meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan motivasi dalam mengelola DM Tipe 2 secara mandiri. Hal ini terutama mencakup penerapan pola diet 3J yang meliputi Jadwal, Jenis, dan Jumlah makan, konsistensi dalam mengonsumsi obat sesuai anjuran, melaksanakan kegiatan fisik secara rutin, serta memantau kadar glukosa dalam darah secara berkala, agar menjaga kadar glukosa darah pasien lebih stabil dan risiko terjadinya komplikasi dapat dicegah sedini mungkin.

c. Bagi Perawat

Diharapkan bagi perawat dapat terus memberikan edukasi kesehatan secara berkelanjutan dengan menggunakan metode yang komunikatif agar mudah dipahami, serta melakukan evaluasi secara berkala terhadap

pemahaman pasien untuk meningkatkan keberhasilan manajemen penyakit DM Tipe 2.

d. Bagi Institusi Pelayanan Kesehatan

Institusi pelayanan kesehatan diharapkan mampu mengembangkan dan memperkuat program edukasi kesehatan yang lebih terstruktur dan berlanjut, seperti penyelenggaraan penyuluhan atau program edukasi khusus mengenai DM Tipe 2. Langkah ini diharapkan dapat memberikan dukungan nyata bagi pasien dalam meningkatkan kemampuan self-management guna menjaga kestabilan kadar glukosa darah secara mandiri.

e. Bagi Institusi Pendidikan

Institusi ini diharapkan bisa menjadikan studi kasus ini sebagai salah satu sumber referensi ilmiah dalam upaya pengembangan ilmu keperawatan, khususnya yang berkaitan dengan penerapan edukasi kesehatan pada pasien DM Tipe 2 dalam konteks praktik klinis.

f. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan mampu memperluas ruang lingkup studi kasus dengan durasi waktu lebih panjang, serta mempertimbangkan penambahan intervensi lain seperti aktivitas fisik berupa senam kaki diabetes, agar hasil yang diperoleh dalam upaya pemeliharaan kestabilan kadar glukosa dalam darah pasien menjadi lebih optimal. Selain itu, penggunaan jumlah subjek penelitian yang lebih besar juga direkomendasikan agar temuan yang dihasilkan dapat digeneralisasikan secara lebih luas pada populasi pasien DM tipe 2.